

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep atau prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah Dasar (SD). Secara umum tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar adalah agar peserta didik memahami pengertian dasar tentang Ilmu Pengetahuan Alam yang berhubungan dengan kehidupan ilmiah sederhana serta menyadari kebesaran Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan teknologi, karena pembelajaran IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat seorang individu serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas yang mempunyai pemikiran kritis dan ilmiah dalam menanggapi persoalan yang ada di masyarakat. Pembelajaran IPA meliputi sikap, produk, proses, dan aplikasi.

Mata Pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum dan wajib diikuti oleh siswa Sekolah Dasar. Kurikulum pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar harus mampu menghasilkan siswa yang berkualitas, mampu berpikir kritis dan ilmiah. Maka dari itu, kurikulum memuat seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman

penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang terdiri atas Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai landasan atau acuan kompetensi yang ditempuh siswa dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Berkaitan dengan hal tersebut, Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pun dihadapkan dengan berbagai persoalan diantaranya kondisi hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan target yang diharapkan. Walaupun penyampaian pembelajaran sudah menggunakan metode yang sesuai namun pertanyaan yang dibuat oleh guru pada LKS (Lembar Kerja Siswa) tidak mengacu pada proses berpikir kritis dan ilmiah seperti yang ditargetkan oleh kurikulum. Kondisi hasil belajar ini dilatarbelakangi karena pembelajaran hanya menekankan pada penguasaan sejumlah fakta dan konsep sehingga kurang memfasilitasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang comprehensive. Selain itu, kurang aktif dan antusiasnya siswa pun dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal inilah yang mengakibatkan kondisi hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa dilihat dari nilai ulangan harian yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditentukan. KKM yang ditentukan sebesar 70, dari jumlah siswa 23 siswa, hanya 52% siswa yang mencapai hasil belajar sesuai dengan target KKM yang telah ditentukan. Siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 48%. Jadi, hanya sebagian siswa yang telah mencapai KKM sedangkan sebagian lagi belum dengan rata-rata pencapaian nilai 63.

Berdasarkan penelitian yang saya lakukan, hasil belajar dari pembelajaran IPA di kelas IV SDN Caringin 2, belum sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan karena pembelajaran IPA yang dilakukan melalui metode praktikum seperti eksperimen dengan menggunakan LKS yang menuntun siswa praktek, tidak melibatkan pertanyaan yang produktif

yang memberikan pemahaman konsep sehingga dapat meningkatkan hasil belajar . Pertanyaan produktif adalah pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk berbuat atau melakukan sesuatu sebelum menjawab pertanyaan yang diajukan . Pertanyaan produktif bisa pada kegiatan praktikum melalui rencana pembelajaran dan LKS untuk meningkatkan kemampuan kerja ilmiah (observasi,interpretasi, klasifikasi, komunikasi, menyimpulkan hasil pengamatan, serta kemampuan menggunakan alat dan pemahaman konsep). Umumnya selama ini dalam proses pembelajaran praktikum siswa bekerja dengan berpedoman pada LKS (Lembar Kerja Siswa) yang menyerupai resep.

Mengantisipasi keadaan tersebut di atas, dalam pelaksanaan praktikum diperlukan persiapan yang baik dan matang yang meliputi : persiapan Rencana Pembelajaran dan LKS. Rencana Pembelajaran dan LKS yang baik untuk praktikum adalah yang bisa melatih dan menuntun siswa melakukan kerja ilmiah (observasi, interpretasi, klasifikasi, prediksi, mengajukan pertanyaan, berhipotesis, merencanakan percobaan, menggunakan alat/bahan, berkomunikasi, dan melaksanakan percobaan (Rustaman, dkk. 2004) dan meningkatkan pemahaman konsep serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu komponen dari Rencana Pembelajaran dan LKS yang bisa membantu siswa belajar adalah pertanyaan produktif. Selama ini, guru hanya memberikan pertanyaan - pertanyaan yang jawabannya bisa ditemukan melalui informasi bukan dari suatu proses atau kerja, cenderung menekankan bahwa ada jawaban tertentu benar, hanya anak-anak yang mempunyai kemampuan verbal yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Pertanyaan produktif dapat membiasakan siswa untuk memperoleh jawaban dari pengalamannya secara langsung karena jawaban ditemukan setelah siswa melakukan sesuatu, menyadarkan siswa bahwa sebuah pertanyaan tidak mustahil memberikan beberapa jawaban yang benar, serta mendorong siswa bahwa pertanyaan dapat dijawab oleh semua

siswa, bukan hanya oleh siswa yang pandai saja. Hal ini dapat menumbuhkan karakter rasa ingin tahu, teliti dan percaya diri pada siswa.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentunya guru dituntut untuk mencari inovasi pembelajaran yang lebih baik. Dengan penggunaan metode, teknik, media, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan pertanyaan produktif pada kegiatan praktikum melalui rencana pembelajaran dan LKS untuk meningkatkan kemampuan kerja ilmiah (observasi, interpretasi, klasifikasi, komunikasi, menyimpulkan hasil pengamatan, serta kemampuan menggunakan alat dan pemahaman konsep) pembelajaran IPA siswa di SD.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memecahkan masalah dalam rangka meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis bermaksud mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul, "Penggunaan Pertanyaan Produktif pada LKS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Energi Panas" (Penelitian Tindakan Kelas Akan Dilaksanakan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Caringin 2 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung Tahun Ajaran 2012-2013)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah penggunaan pertanyaan produktif pada LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang pokok bahasan energi

panas di kelas IV SDN Caringin 2 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung tahun ajaran 2012-2013?”

Rumusan masalah tersebut selanjutnya dirinci ke dalam beberapa pertanyaan untuk penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan energi panas pada siswa kelas IV SDN Caringin 2 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung melalui penggunaan pertanyaan produktif pada LKS?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan energi panas pada siswa kelas IV SDN Caringin 2 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung melalui penggunaan pertanyaan produktif pada LKS?
3. Bagaimanakah hasil belajar pada pembelajaran IPA tentang pokok bahasan energi panas pada siswa kelas IV SDN Caringin 2 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung melalui penggunaan pertanyaan produktif pada LKS?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang apakah penggunaan pertanyaan produktif pada LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang pokok bahasan energi panas di kelas IV SDN Caringin 2 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung tahun ajaran 2012-2013.

Sedangkan tujuan secara khususnya dari penelitian ini adalah mengetahui/ mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan energi panas pada siswa kelas IV SDN Caringin 2 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung melalui penggunaan pertanyaan produktif pada LKS

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA tentang pokok bahasan energi panas pada siswa kelas IV SDN Caringin 2 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung melalui penggunaan pertanyaan produktif pada LKS
3. Hasil belajar pada pembelajaran IPA tentang pokok bahasan energi panas pada siswa kelas IV SDN Caringin 2 Kecamatan Sukajadi Kota Bandung melalui penggunaan pertanyaan produktif pada LKS

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Bagi Siswa
 - a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPA terutama mengenai energi panas.
 - b. Agar siswa semakin termotivasi dalam belajar IPA.
 - c. Agar siswa belajar lebih aktif dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - d. Agar prestasi siswa meningkat melalui hasil belajar yang memuaskan diatas nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) .
2. Bagi Guru
 - a. Menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.
 - b. Agar mampu memilih pertanyaan yang produktif pada LKS dengan metode yang terbaik sesuai materi pelajaran.
 - c. Menumbuhkan sikap bertanggung jawab.
 - d. Dapat meningkatkan kinerja guru untuk mengajar lebih profesional lagi.
3. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan prestasi sekolah khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Rusminasari, 2013

Penggunaan Pertanyaan Produktif Pada LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Energi Panas
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan hasil belajar siswa dan profesionalisme guru.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan Pertanyaan Produktif pada LKS

Pertanyaan produktif adalah pertanyaan yang jawabannya bisa ditemukan melalui kegiatan atau pengamatan. Sedangkan pertanyaan nonproduktif adalah pertanyaan yang jawabannya didasarkan pada buku atau sumber ke dua lainnya. Pertanyaan produktif pada penelitian ini disisipkan dalam LKS bertujuan meningkatkan kemampuan kerja ilmiah (observasi, interpretasi, klasifikasi, komunikasi, menyimpulkan hasil pengamatan, serta kemampuan menggunakan alat dan pemahaman konsep). Pertanyaan produktif pada LKS ini mendorong siswa agar bias menggali informasi dari pengamatan langsung yang menuntut tindak pengamatan/ percobaan, mendorong munculnya kesadaran bahwa jawaban yang berbeda bisa saja benar tergantung konteksnya dan hampir semua anak bisa menjawab pertanyaan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Bloom (Nana Sudjana, 2009) bahwa terdapat tiga aspek hasil belajar, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah nilai rata-rata tes siswa kelas IV SDN Caringin 2 sebagai hasil belajar pada aspek kognitif. Serta hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotor yang diperoleh ketika siswa melakukan kegiatan eksperimen

dengan bantuan instrumen pembelajaran LKS yang menggunakan pertanyaan produktif.



Rusminasari, 2013

Penggunaan Pertanyaan Produktif Pada LKS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Tentang Pokok Bahasan Energi Panas
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu